

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL YORICK KARYA KIRANA KEJORA:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata I
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

DIMAS RAHMATULLAH
A310160140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *YORICK* KARYA KIRANA KEJORA:
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR**

Publikasi Ilmiah

Oleh:

Dimas Rahmatullah

A310160140

Telah di periksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Advana Sunanda, M.Pd
NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *YORICK* KARYA KIRANA KEJORA TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR

OLEH

Dimas Rahmatullah

A310160140

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada Senin, 27 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum

(Anggota 1 Dewan Penguji)

(.....)

3. Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.

(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)



Dekan,

Prof. Dr. Harna Loko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 100

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pustakakesajanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 22 Juli 2020

Penulis



Dimas Rahmatullah
A310160140

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL YORICK KARYA KIRANA KEJORA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung didalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora dan relevansinya sebagai bahan ajar di sekolah. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan kata-kata dalam novel *Yorick* yang mengandung nilai-nilai sosial. Sumber data di peroleh dari novel *Yorick* karya Kirana Kejora. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik semiotik dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya sebanyak 13 data yang berkaitan dengan nilai sosial. Berdasarkan data tersebut, cukup relevan untuk dikaitkan dengan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar 3.11 dan 4.11 sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra di kelas.

Kata kunci: novel *Yorick*, nilai sosial, bahan ajar

Abstract

This study aims to describe the social values contained in Kirana Kejora's *Yorick* novel and its relevance as teaching material in schools. This research is a descriptive qualitative research. The data in this study are words in *Yorick*'s novel that contain social values. The data source is obtained from *Yorick*'s novel by Kirana Kejora. The technique used in this study is literature, refer and note technique. The analysis technique in this study uses a semiotic technique with heuristic and hermeneutic readings. To test the validity of the data used data triangulation techniques. The results of this study indicate that the discovery of 13 data relating to social values. Based on these data, it is quite relevant to be associated with RPP of Indonesian subjects basic competencies 3.11 and 4.11 so that they can be applied in literary learning in class.

Keyword: *Yorick*'s novel, social values, teaching materials

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah budaya yang tumbuh dan berkembang didalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. Dalam suatu kelompok masyarakat, pasti terdapat sebuah tradisi yang berlangsung secara turun temurun yang menjadi pedoman dan akhirnya direfleksikan dalam sebuah bentuk karya sastra. Pemikiran dan bahasa tertentu dapat membentuk sebuah pedoman yang dijadikan acuan masyarakat dalam melakukan kegiatan setiap harinya. Kegiatan-kegiatan masyarakat yang diangkat menjadi sebuah karya sastra biasanya memiliki karakter dan ciri khas tertentu. Pengarang dalam membuat karya sastra selalu mengacu pada hal-hal yang lazim di masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan pada jamannya. Karya sastra merupakan cermin sosial yang ada pada masyarakat tertentu dalam masanya (Damono, 2002: 12).

Sebuah karya sastra terlahir akibat keinginan pengarang untuk mewujudkan imajinasi dan menunjukan eksistensinya didalam masyarakat. Seorang pengarang ingin menampilkan sebuah fenomena sosial didalam masyarakat ke dalam bentuk sebuah karya sastra sesuai dengan kemampuan kreativitasnya. Bahasa dimanfaatkan seorang pengarang sebagai wadah untuk menuangkan ide-ide dan gagasannya terhadap apa yang ia rasakan di lingkungan tempat tinggalnya. Tulisan merupakan sebuah bentuk yang nyata dari sebuah karya sastra yang didalamnya mengandung pesan tertentu dari pengarang kepada pembaca. Situasi dan fenomena sosial di masyarakat merupakan sebuah latar belakang yang mendorong seorang pengarang untuk menyampaikan imajinasi dan kreativitasnya ke dalam bentuk sebuah karya sastra yang disusun secara sistematis, menarik dan berdasar pada pengalaman dan pengetahuan pengarang dengan persepsi kehidupan yang berbeda-beda.

Karya sastra beragam bentuknya, salah satunya adalah novel yang merupakan karya sastra berbentuk prosa. Novel menyajikan berbagai macam permasalahan yang disusun dengan unik dan menarik. Kompleksitas permasalahan disajikan secara tidak langsung sehingga menambah kesan unik pada karya sastra tersebut.

Keterkaitan satu unsur dengan unsur yang lain menyebabkan kepaduan unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel yang menjadikannya mudah untuk dipahami. Novel biasanya menampilkan latar belakang sosial budaya masyarakat yang mencakup tata cara beradat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang umum dilakukan, norma-norma yang berlaku, pola pikir dan sikap dalam menghadapi suatu peristiwa serta cara pandang dalam menjalani kehidupan (Waluyo, 1994: 52).

Novel *Yorick* karya Kirana Kejora merupakan sebuah karya sastra dengan menggunakan latar belakang wilayah Jawa Barat. Didalam novel ini memaparkan secara lengkap dan terperinci watak dan kepribadian dari masing-masing tokohnya. Novel *Yorick* diangkat dari sebuah cerita nyata seorang anak yang tinggal dengan seorang nenek tua. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang anak kecil yang berjuang hidup sendirian ketika nenek yang ia tumpangi hidup terpaksa dijemput anaknya untuk tinggal dan dirawat di sisa masa tuanya.

Berdasarkan analisis dari novel *Yorick* karya Kirana Kejora terkait dengan nilai sosial dan relevansinya sebagai bahan ajar tingkat SLTA/SMA, maka hal tersebut sesuai dengan RPP pada kompetensi dasar 3.11 dan 4.11 kelas IX tentang kebahasaan, sosiologi dan latar belakang budaya. Pada pembahasan analisis nilai sosial dalam novel tersebut ditemukan berbagai nilai diantaranya tentang kasih sayang, tanggung jawab dan kerukunan. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan unsur-unsur dalam RPP tentang Indikator Pencapaian Kompetensi yaitu terkait Nilai Budaya dan Karakter Bangsa yang isinya ialah: kreatifitas siswa, bersahabat/komunikatif dan gemar membaca.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif melibatkan data berupa kumpulan kata-kata tertulis maupun lisan dan bukan angka atau variabel bilangan. Aminuddin (1990:16)

menyatakan metode deskriptif kualitatif menganalisis data bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Analisis dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora merupakan penelitian kualitatif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan kalimat bukan angka menggambarkan secara cermat nilai-nilai sosial dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora.

Objek penelitian ini adalah sasaran yang akan dituju peneliti yaitu nilai-nilai sosial dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan kata maupun kalimat yang terdapat dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora yang terbit tahun 2018 oleh PT. Nevsky Prospekt Indonesia edisi pertama berjumlah 346 halaman.

Sumber data merupakan hal yang penting karena berisi bahan-bahan yang berguna bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya (Sutopo, 2002: 49). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Yorick* karya Kirana Kejora tahun terbitan 2018 edisi pertama dengan jumlah halaman 346 yang dicetak oleh PT. Nevsky Prospekt Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik simak, catat dan pustaka untuk mengumpulkan datanya. Teknik pustaka sendiri merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh data berdasarkan sumber-sumber yang jelas (Soebroto dalam Al Ma'ruf, 2009: 6).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik dengan memadukan beberapa persepsi untuk mendapat kesimpulan yang mantap dan tidak hanya satu sudut pandang (Sutopo, 2002:78). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pembacaan model semiotik meliputi pembacaan heuristik dan hermeneutik. Nurgiantoro (2017: 47) mengemukakan bahwa pembacaan heuristik dilakukan dengan cara memahami makna sebuah teks kalimat demi kalimat, alenia demi alenia, dan dialog yang banyak ditemui. Teeuw (dalam Nurgiantoro, 2017:50) menyatakan bahwa pembacaan hermeneutik dilakukan dengan pemahaman

keseluruhan unsur-unsurnya dan sebaliknya, pemahaman unsur-unsur berdasarkan keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis novel *Yorick* karya Kirana Kejora yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, tema, amanat dan nilai sosial yang dapat diteladani memperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

3.1 Struktur Novel *Yorick* karya Kirana Kejora

Novel merupakan karya sastra yang menyajikan cerita dengan struktur pembangunnya yang begitu kompleks. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk mengungkap unsur-unsur pembentuk cerita dalam sebuah novel. Analisis struktur novel tidak sekedar memecah unsur-unsur novel menjadi beberapa bagian yang saling berkaitan, melainkan harus memahami secara keseluruhan unsur-unsur novel yang membentuk sebuah permasalahan. Jadi, untuk memahami novel *Yorick* harus terlebih dahulu dianalisis unsurnya. Menurut Nurgiyantoro (2017: 37), analisis struktural dapat dikaji dari dua segi atau sudut pandang yaitu struktur dalam (intrinsik) dan struktur luar (ekstrinsik). Penelitian ini mengkaji novel *Yorick* menggunakan struktur dalam atau Intrinsik yaitu tema, alur, penokohan dan latar yang dapat dipaparkan yaitu latar belakang sosial budaya masyarakat setempat. Adapun hasil penelitian novel ini ialah sebagai berikut

3.1.1 Tokoh dan penokohan

Individu yang menjadi penggambaran imajinasi pengarang dalam sebuah cerita bisa disebut dengan tokoh. Tokoh dapat berupa orang, hewan maupun benda yang dikiaskan seolah-olah hidup. Tokoh dalam novel *Yorick* karya

Kirana Kejora jumlahnya ada banyak, namun dari sekian banyaknya tokoh tersebut hanya terdapat 16 tokoh yang berpengaruh terhadap jalannya cerita. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya adalah Yorick sebagai tokoh utama, Mak Encum, Trio Y, Pak Cecep, Pak Suharna, Pak Hasan, Pak Jaya, Gilang, Rotten, Tejo, Iyan, Pak Kin, Aziz, Pak Bimo, Pak Hanafi, dan Nevla sebagai tokoh tambahan.

3.1.2 Alur

Alur adalah urutan cerita dari awal hingga akhir, dari mulainya cerita, permasalahan sampai dengan penyelesaian masalah. Alur cerita dihadirkan oleh para tokoh, dibentuk sesuai tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjadikan keterkaitan dalam suatu cerita. Dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora alurnya secara berurutan dimulai dengan paparan latar belakang kemudian rangsangan terhadap kondisi kehidupan tokoh utama. Dilanjutkan dengan gawatan dan tikaian yang merupakan proses pemunculan masalah pada tokoh utama, kemudian ke tahap rumitan di mana masalah menjadi semakin rumit dan puncak permasalahan ada pada tahap klimaks yaitu titik di mana kehebatan masalah terjadi. Setelah itu barulah ke tahap leraian atau titik terang penyelesaian masalah dan tahap selesaian atau tahap akhir dari cerita.

3.1.3 Latar

Latar yang dimaksud ialah keterangan waktu maupun tempat kejadian cerita, waktu dan suasana yang terkandung didalam sebuah karya sastra. Latar dalam cerita novel *Yorick* terbagi menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang banyak menceritakan masalah yaitu ada di desa

Panjalu, rumah saudara, rumah kosan dan rumah Yorick. Sementara latar waktu cerita terjadi pada pagi, siang, sore dan malam hari.

3.1.4 Tema

Tema merupakan poin yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail dari sebuah cerita (Stanton, 2007: 36-37). Tema adalah ide dasar dalam membangun sebuah cerita menjadi kompleks. Tema dalam novel *Yorick* adalah kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi setiap ujian hidup dan setiap usaha yang dilakukan tidaklah sia-sia melainkan semua itu merupakan tabungan untuk menuju kesuksesan.

3.1.5 Amanat

Amanat merupakan pesan moral yang terkandung didalam sebuah karya sastra yang dapat diteladani dan diambil sebagai pelajaran hidup. Dalam Novel *Yorick* karya Kirana Kejora, amanat yang disampaikan pengarang disiratkan dengan tindakan yang dilakukan para tokohnya. Amanat yang dapat diambil dari novel *Yorick* adalah bahwa tidak semua yang kita inginkan dapat kita miliki tapi apa yang kita butuhkan pasti bisa kita miliki. Kerja keras yang dicontohkan tokoh utama Yorick pantas diteladani sebagai semangat dalam mengapai cita-cita meskipun banyak rintangan. Sahabat adalah keluarga yang selalu bisa membantu kita dan memberi motivasi untuk meraih kesuksesan.

3.2 Nilai Sosial

Nilai sosial merupakan sebuah nilai yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial masyarakat tertentu. Nilai sosial dijadikan sebagai tolak ukur dalam bertindak dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini nilai sosial berguna untuk

membatasi tingkah laku dan perilaku manusia. Penelitian yang dilakukan Miftakhul Huda *at al.* dengan judul “*Dinamika Dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five On Hike Together*” yang di publikasikan pada jurnal Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa salah satu bentuk perubahan sosial adalah melakukan perubahan kehidupan kearah positif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya manusia yang harus senantiasa berusaha untuk berubah dan adanya rasa tidak puas terhadap kondisi yang dialami saat ini didalam kehidupan.

Penelitian dengan judul “Struktur Sosial Dalam Serat *Yusuf* Dan Puisi *Asmarandhana* Karya Goenawan Mohamad” yang dilakukan oleh Indri Setyoningrum *at al.* menunjukan bahwa dalam sebuah karya sastra temuat nilai-nilai luhur bangsa, yang mana nilai tersebut merupakan adopsi dari nilai yang tumbuh di masyarakat dan berkembang pada zamannya. Selain nilai luhur budaya bangsa, dalam sebuah karya sastra pasti terdapat nilai agama yang dapat dijadikan sebagai panutan dan pedoman dalam menjalani hidup.

Hasil penelitian diatas sama dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap novel *Yorick* karya Kirana Kejora karena sama-sama membahas unsur-unsur sosial dalam sebuah karya sastra. Di dalam novel *Yorick* karya Kirana, nilai sosial yang terkandung didalamnya meliputi sebagai berikut:

3.2.1 Nilai Kasih Sayang

Zubaidi (2005: 14) menyatakan bahwa kasih sayang merupakan sikap yang tumbuh dan ada di dalam diri manusia sejak lahir. Kasih sayang merupakan sebuah sikap seseorang yang didasari dengan perasaan mengasihi dan menyayangi terhadap sesuatu yang dimiliki. Kasih sayang dapat tumbuh dengan sendirinya secara ilmiah dan tanpa direkayasa, namun seiring dengan

perkembangan usia maka sikap kasih sayang dapat pula berubah. Sikap kasih sayang yang paling mudah dijumpai adalah kasih sayang yang berasal dari orang tua. Saudara, sahabat, teman dan pasangan juga dapat menghadirkan kasih sayang, tetapi hanya dalam batasan-batasan tertentu. Didalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora, kasih sayang yang paling menonjol ditunjukkan oleh seorang nenek yang menyayangi cucunya tanpa batas, menasihati dan memberikan ilmu sebagai bekal kehidupan serta selalu mengajarkan untuk menjadi manusia yang senantiasa sabar dalam menghadapi masalah.

(01) Neneknya akhirnya datang, menjemput dengan lampu badai sembari membawa daun pisang sebagai payung mereka. Yorick memegang erat baju kebaya neneknya, ketakutan, menunduk, berlindung, dibalik punggung sang nenek.

“Mak...Takut...”

“Ngaak usah takut.”

“Mak...”

“Kalau kamu rajin mengaji, Allah akan melindungi kamu. Setannya yang malah takut *atuh*.” (Kejora, 2018: 39)

Kasih sayang tidak hanya datang dari keluarga saja, melainkan dapat datang dari teman-teman yang sering berhubungan dengan baik. Kasih sayang yang datang dari lingkungan luar adalah akibat dari keterjalinannya rasa kekeluargaan tidak sedarah yang dapat berwujud tindakan tolong menolong dan sikap kepedulian antar sesama.

(02) Saat Tejo harus pulang mengambil baju-baju Yorick, Iyan bertugas sebagai penjaga malam. Siapa lagi yang akan menjaga Yorick kalau bukan mereka? Rasanya tak akan ada.

Siapa lagi peduli pada Yorick, yang memang nyatanya hidup sebatang kara. Tak seperti mereka yang masih memiliki keluarga,

meski jauh, namun tali batin ikatan darah terasa ada. (Kejora, 2018: 211)

3.2.3 Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki setiap manusia. Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban dalam menjalankan setiap hal. Didalam kehidupan bermasyarakat, semua hal yang dilakukan memiliki konsekuensi masing-masing. Maka dari itu, sebagai individu harus mampu mempertanggungjawabkan atas apa yang dilakukannya. Didalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora, nilai tanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh utama yaitu Yorick yang selalu menerima kenyataan dalam hidupnya dan mensyukuri apapun yang dimiliki.

- (03) Yorick menikmati Lebarannya dengan cukup menghidupkan semua TV, menonton berbagai channel yang menayangkan acara-acara Lebaran. Itu telah cukup baginya bisa turut merasakan merayakan Hari Raya Lebaran bersama *keluarga*. (Kejora, 2018: 201)

Meskipun hidup dalam keterbatasan, tetapi setiap orang memiliki kewajiban. Kewajiban adalah timbal balik dari hak yang diterima maka dari itu setiap kewajiban harus dijalani dengan sungguh-sungguh.

- (04) Mesjid itu sepi sekali, hanya ada seorang kakek yang tampak berzikir. "Hayuk salat jamaah." Yorick menganggukan kepala, lalu mereka salat berjamaah. Ia merasakan ketenangan dari lantunan ayat-ayat suci merdu oleh sang Imam, yang disuarakan merdu oleh sang imam. (Kejora, 2018: 152)

Bentuk lain dari nilai tanggung jawab adalah disiplin dalam menjalani setiap kegiatan. Salah satu bentuk disiplin adalah sikap menghargai waktu dan menghargai aturan-aturan yang berlaku. Tindakan disiplin ditunjukkan tokoh utama dalam kutipan berikut ini.

- (05) Sesuai harapan, maka, sepuluh program itu pun selesai lebih cepat dari tenggang waktu yang ditentukan, sesuai dengan perjanjian. (Kejora, 2018: 236)

3.2.3 Nilai Keserasian Hidup

Nilai keserasian hidup merupakan nilai yang tumbuh dalam sebuah interaksi yang terjadi antar individu dalam sebuah kelompok tertentu. Sebagai bentuk dari makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari pengaruh manusia lain, sehingga terjadilah hubungan timbal balik. Didalam sebuah interaksi tersebut, tentunya ada norma-norma yang harus disepakati oleh masing-masing pihak (Supriadi, 2011: 2). Dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora ada dua macam nilai keserasian hidup, yaitu nilai toleransi dan nilai kerja sama. Nilai toleransi dapat memperlerat hubungan yang terjalin antar individu karena dengan toleransi, seseorang dapat menghargai perbedaan yang ada didalam hubungan tersebut.

- (06) Sahabat bukan hanya harta, namun juga jiwa bagi seorang Yorick yang didapuk sebagai “kepala suku”. Kesetiaan, ketulusan, kepercayaan, tiga pilar utama pembangun persahabatan mereka. Berkumpul hampir setiap hari dengan berbagai persoalan yang berusaha mereka pecahkan. Yang sering tidak sejalan adalah Tejo dan Rotten, sifat mereka saling bertolak belakang. Mereka saling berantem karena salah paham. (Kejora, 2018: 199)

Kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan beberapa pihak untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bentuk yang sederhana, gotong royong didalam masyarakat adalah salah satu bentuk kerja yang yang terjadi melibatkan banyak individu.

- (07) “Oke kira-kira berapa lama kamu bisa mengerjakan ini?”
“Satu bulan pak”
“Berapa biayanya?”
“Dua setengah juta pak”
“Waaah! Gimana kalau satu juta setengah, *deal*?”
“*Deal* pak! Saya beri potongan, anggap bagian dari promosi”
“Oke, Mira , kamu buat surat perjanjiannya, lalu kasih dia uang muka. Lima ratus dulu cukup?”
“Cukup Pak! Yang penting komitmen fee aja”
“Oke!” Pak Ivan berdiri, menjabat tangan Yoick yang tersenyum cerah, lalu menandatangani surat perjanjian kerja dan menerima uang muka. (Kejora, 2018: 233)

3.3 Relevansi Sebagai Bahan Ajar

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011: 171) mengungkapkan bahwa Bahan Ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini berarti bahwa dalam menyusun sebuah bahan ajar harus memperhatikan manfaat bagi siswa yang mempelajarinya. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya harus mampu mengkombinasikan antara teori dengan praktik secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Huda dan Rahmah Purwahida dengan judul “*Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru SMP/MTS di Surakarta*” yang dimuat di jurnal WARTA menyatakan bahwa

dalam menyusun bahan, guru harus mampu memperhatikan perspektif jender. Hal tersebut perlu dilakukan karena guru harus mampu memberikan kesetaraan pada setiap siswanya yang mengacu pada kerja keras dan usaha, bukan karena suatu hak khusus.

Dalam pembelajaran sastra siswa dapat diajarkan untuk mempraktekan apresiasi karya sastra sebagai bentuk dari implementasi teori yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan demikian siswa dapat memahami bagaimana cara mempertajam perasaan, penalaran dan daya imajinasi terhadap sebuah budaya dan lingkungan di masyarakat. Dapat penyampaian materi ajar, seorang guru harus mampu memahami latar belakang kehidupan siswanya. Seorang siswa akan tertarik dengan karya sastra yang memiliki hubungan dengan kehidupannya, baik tokoh, alur, latar maupun amanat dalam cerita.

Didalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora terdapat tiga hal yang menyebabkan novel tersebut layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah yaitu dilihat dari segi bahasa yang digunakan, dari segi sosiologi, dan dari segi latar belakang budaya yang diangkat pengarang.

3.3.1 Segi Penggunaan Bahasa

Menurut Rahmanto (2004: 27) kebahasaan dalam karya sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, namun juga berasal dari unsur-unsur yang lain seperti cara penulisan yang dipakai pengarang dan jenis kelompok pembaca yang akan dijangkau pengarang. Novel *Yorick* saat ditinjau dari segi kebahasaannya sangat sesuai dengan kalangan pelajar yakni begitu mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

(08) “Yorick selalu senang bila melihat ayam-ayam neneknya bertelur. Ia senantiasa berharap tidak semua telur itu dijual.

Baginya, cukup disisakan satu saja untuk dimakan, itu sudah anugrah.” (Kejora, 2018: 28)

Berdasarkan dari kutipan diatas, Kirana Kejora sebagai penulis menggunakan bahasa yang ringan dan tidak membebani pemahaman pembaca. Hal itu menunjukkan bahwa pengarang memperhatikan tingkat pemahaman pembaca dan tidak berfokus pada golongan tertentu. Anak usia remaja adalah masa-masa meningkatnya rasa ingin tahu dan dengan membaca dapat meningkatkan jumlah kosa kata dalam diri siswa.

3.3.2 Segi Sosiologi

Dilihat dari aspek sosiologi bahwa karya sastra adalah refleksi dari pengalaman hidup seorang pengarang. Hal-hal yang disampaikan oleh pengarang dalam karyanya adalah interpretasi dari apa yang dilihat dan dialaminya (Rahmanto, 2004: 34-35). Aspek sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan seorang siswa seperti halnya kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai sosial dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora cukup relevan untuk dimasukkan dalam pembelajaran sastra di kelas karena nilai-nilai yang diajarkan dalam novel tersebut dekat dengan kehidupan siswa.

(09) “Yorick tergerak untuk membantu bapak tua itu dengan memanggul beberapa sak semen hingga habis, semua terangkut. Pekerjaan bapak itu pun selesai” (Kejora, 2018: 137).

Pada kutipan diatas terlihat bahwa tokoh utama Yorick memiliki sifat senang menolong orang lain. Hal seperti ini banyak ditemukan di kehidupan sehari-hari didalam masyarakat sosial. Sikap yang ditunjukkan oleh tokoh Yorick pantas untuk diajarkan kepada anak didik agar dapat menjadi teladan

dan panutan dalam bersikap terhadap orang lain di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Dilihat dari banyaknya nilai-nilai sosial yang disampaikan pengarang kepada pembaca menunjukkan bahwa novel *Yorick* karya Kirana Kejora layak untuk dijadikan bahan ajar sastra di sekolah.

3.3.3 Segi Latar Belakang Budaya

Ditinjau dari segi sosial budaya, Rahmanto (2004: 31) berpendapat bahwa siswa akan lebih menyukai karya-karya sastra yang memiliki latar belakang budaya yang hampir menyerupai atau bahkan sama persis dengan latar belakang kehidupan mereka. Maka dari itu, guru harus mampu mencari bahan ajar dengan memperhatikan latar belakang peserta didiknya. Novel *Yorick* karya Kirana Kejora mengisahkan kehidupan seorang anak yang mencari jati dirinya dan berusaha membuktikan kepada orang lain bahwa ia mampu mencapai kesuksesan yang telah dicita-citakannya. Tempat yang dijadikan latar belakang dalam cerita ini juga merupakan tempat-tempat biasa yang dikunjungi banyak orang seperti masjid, kosan dan rumah sakit.

- (10) “Sore yang menghibur, karena ia bisa sedikit ikut menikmati pertandingan bola anak-anak kampung di pinggiran Bandung Utara itu. Tampak bola melambung, lalu masuk ke gawang, *kiper* terjatuh. Para penonton sontak langsung berseru, suasana pun gaduh. Pemain bola anak-anak itu mulai gaduh. (Kejora, 2018: 115).

Berdasarkan uraian diatas, latar belakang novel *Yorick* karya Kirana Kejora sama halnya dengan latar belakang kebanyakan siswa sehingga dapat menarik minat siswa untuk membaca dan memahami permasalahan didalamnya. Budaya yang diangkat pengarang merupakan kebudayaan yang

lazim dialami setiap orang dalam berkehidupan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, ditinjau dari segi sosial budaya, novel *Yorick* cukup relevan digunakan untuk pembelajaran sastra di kelas.

Dilihat dari unsur instrinsiknya dan nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan siswa. Dalam menyusun materi yang diajarkan kepada siswa, tentunya seorang guru harus menyesuaikannya dengan RPP dan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Relevansi penelitian ini jika dijadikan sebagai bahan ajar adalah cukup relevan karena sesuai dengan kompetensi dasar 3.11 yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dan kompetensi dasar 4.11 yaitu menyusun ulasan dari satu buku fiksi yang dibaca. Rancangan bahan ajar yang dibuat dalam penelitian ini adalah.

3.3.1 Bahan Ajar Membaca Novel

Didalam bahan ajar ini, materi yang disusun berupa pengertian novel, membaca novel untuk mengetahui pesan yang ada didalamnya, dan langkah-langkah dalam menyusun sinopsis sebuah novel. Di dalam bahan ajar ini juga terdapat tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa diantaranya siswa diminta membaca keseluruhan novel *Yorick* karya Kirana Kejora kemudian siswa harus membuat sinopsis dari novel tersebut.

3.3.2 Bahan Ajar Struktur Novel

Bahan ajar struktur novel berisi unsur-unsur yang ada didalam novel yang diantaranya tokoh dan penokohan, alur, latar, tema dan amanat. Didalam bahan ajar ini dijelaskan pula cara menganalisis dan menentukan berbagai unsur yang ada didalam novel tersebut.

3.3.3 Bahan Ajar Nilai Sosial

Bahan ajar nilai sosial berisikan materi nilai-nilai yang dapat diambil dalam sebuah karya sastra kaitannya dengan nilai yang ada di dalam masyarakat. Bahan ajar ini disusun berdasarkan hasil penelitian dan materi yang disajikan disesuaikan dengan penelitian. Nilai-nilai sosial yang diajarkan pada bahan ajar ini meliputi nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Pada bahan ajar ini juga disajikan latihan yang harus dikerjakan siswa berupa menganalisis nilai yang terkandung didalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, maka materi ajar dapat berupa handout yang berisi materi tentang unsur-unsur instrinsik dalam sebuah novel dan materi tentang proses menganalisis, mengidentifikasi dan memberi ulasan terhadap karya sastra yang telah dibaca siswa.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Yorick* karya Kirana Kejora, peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam novel tersebut unsur pembangunnya tokoh, alur, latar, tema dan amanat. Tokoh utama yaitu Yorick sangat mendominasi jalannya cerita dari awal hingga akhir. Alur cerita dalam novel ini di tunjukan pengarang dengan masalah-masalah yang timbul. Secara berurutan alurnya adalah dimulai dengan paparan latar belakang kemudian rangsangan terhadap kondisi kehidupan tokoh utama. Dilanjutkan dengan gawatan dan tikaian yang merupakan proses pemunculan masalah pada tokoh utama, kemudian ke tahap rumitan di mana masalah menjadi semakin rumit dan puncak permasalahan ada pada tahap klimaks yaitu titik di mana kehebatan masalah terjadi. Setelah itu barulah ke tahap leraian atau titik

terang penyelesaian masalah dan tahap selesaian atau tahap akhir dari cerita. Latar dalam cerita novel *Yorick* terbagi menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang banyak menceritakan masalah yaitu ada di desa panjalu, rumah saudara, rumah kosan dan rumah Yorick. Sementara latar waktu cerita terjadi pada pagi, siang, sore dan malam hari. Tema dalam novel *Yorick* adalah kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi setiap ujian dan setiap usaha yang dilakukan tidaklah sia-sia melaikan semua itu merupakan tabungan untuk menuju kesuksesan. Amanat yang disampaikan pengarang kepada pembaca adalah kunci kesuksesan dalam meraih cita-cita ada dua yaitu kerja keras dan sahabat yang baik. Kerja keras adalah jalan yang bisa menuntun seseorang dalam menggapai apa yang diinginkan tanpa memperdulikan banyaknya rintangan. Sahabat adalah penyemangat dalam menggapai cita-cita serta sebagai orang yang mampu hadir dikala kesusahan.

Novel *Yorick* karya Kirana Kejora cukup relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar karena dapat diladukan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar 3.11 yang berkaitan dengan menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan kompetensi dasar 4.11 yang berkaitan dengan menyusun ulasan dari satu buku fiksi yang dibaca. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menyajikan materi dengan sekreatif mungkin menyesuaikan dengan tingkat pemahaman setiap siswa. Salah satu cara menyajikan bahan ajar yang mudah dipahami siswa adalah dengan memanfaatkan bahan ajar yang berupa handout.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah dikemukakan di atas oleh penulis, maka pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini ditujukan kepada para pendidik supaya dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yaitu sebagai bahan ajar dan sebagai sarana pendukung

pembelajara sastra agar peserta didik lebih tertarik dan bersemangat untuk mempelajari unsur-unsur penting di dalam sebuah karya sastra.

2. Penulis berharap ada peneliti lainnya yang melanjutkan lebih spesifik terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora sebagai bahan ajar dengan teknik yang lebih mendalam..
3. Dengan masih jaranganya penelitian tentang nilai sosial di dalam novel *Yorick* karya Kirana Kejora sebagai bahan ajar sastra, maka diharapkan ada peneliti lain yang sesuai bidangnya meneliti lebih dalam sehingga di dapat hasil yang lebih baik, dan lebih luas serta bisa di pakai sebagai bahann ajar di dalam pembelajaran sastra di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imran. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, Dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. This Solo: Cakra Books.
- Aminuddin. 1990. *Sekitar Masalah Sastra, Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Asah Asih Asuh.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, Miftakhul, Anggi Niasih dan Riska Dewi Purwanti. 2019. "Dinamika Dalam Novel *Pencari Harta Karun* dan *Five On Hike Together*", <http://Journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/5116>, diakses pada 1 Agustus 2020 pukul 08.31.
- Huda, Miftakhul dan Rahmah Purwahida. 2010. "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Guru SMP/MTS Di Surakarta", <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/2052>, diakses pada 1 Agustus 2020 pukul 08.52.
- Iskandarwassid dan Dadang, S. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remajan Rosdakarya.

- Kejora, Kirana. 2018. *Yorick*. Bandung: PT. Nevsky Prospekt Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setyoningrum, Indri, Husnul Koyimah, Riki Kurniawan dan Miftakhul Huda. 2018. “Struktur Sosial Dalam Serat *Yusuf* Dan Puisi *Asmarandhana* Karya Goenawan Mohamad”, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9889>, diakses pada 1 Agustus 2020 pukul 08.45.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriadi, Dadang. 2011. *Manusia Sebagai Mahkluk Sosial Dan Ekonomi Yang Bermoral*. Dangsatar Blog Updated. Akses 19 Mei 2020.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Zubaedi. 2005. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar